

***ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF AN ACCOUNTING STANDARD  
WITHOUT PUBLIC RESPONSIBILITY IN STOCK SPBU 14202146***

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS  
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK ATAS PERSEDIAAN PADA SPBU  
14202146**

**Henny Andriyani Wirananda<sup>1\*</sup>, Alistraja Dison Silalahi<sup>2</sup>**

Univesitas Muslim Nusantara Al-Washliyah<sup>1,2</sup>

[hennyandriyaniw1993@gmail.com](mailto:hennyandriyaniw1993@gmail.com)<sup>1</sup> , [alistraja.disonsilalahi@gmail.com](mailto:alistraja.disonsilalahi@gmail.com)<sup>2</sup>

***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to analyze the application of accounting standards to entities that do not have public accounting obligations for SPBU 14202146 shares. This study uses a qualitative descriptive approach to find out whether the company's accounting standards are working well or not and to find out whether the accounting standards are working well or not. the inventory complies with the regulations of the company. The subject of this investigation is SPBU 14202146 and the subject of this investigation is stock reports and financial statements such as profit and loss and balance sheet of gas station SPBU 14202146 36 months. The analysis technique used is qualitative. The results showed that SPBU 14202146 did not properly implement accounting standards for entities that do not have public responsibility. This is due to the fact that SPBU 14202146 presents the income statement only as a financial statement. Based on the results of the analysis, it is also known that SPBU 14202146 did not apply entity financial accounting standards without public accountability (Entity Financial Accounting Standards Without Public Accountability) in the oil delivery report.*

***Keywords:*** SAK ETAP, Inventory, Accountability

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan standar akuntansi pada entitas yang tidak memiliki kewajiban akuntan publik atas saham SPBU 14202146. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui apakah standar akuntansi perusahaan berjalan dengan baik atau tidak dan untuk mengetahui apakah standar akuntansi berjalan dengan baik atau tidak. persediaan sesuai dengan peraturan perusahaan. Subjek investigasi ini adalah SPBU 14202146 dan subjek investigasi ini adalah laporan saham dan laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca SPBU SPBU 14202146 36 bulan. Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPBU 14202146 tidak menerapkan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki tanggung jawab publik dengan baik. Hal ini dikarenakan SPBU 14202146 menyajikan laporan laba rugi hanya sebagai laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis juga diketahui bahwa SPBU 14202146 tidak menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dalam laporan penyerahan minyak.

**Kata Kunci :** SAK ETAP, Persediaan, Akuntabilitas

## PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan sangat erat kaitannya dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan bagi manajemen internal maupun bagi pihak di luar perusahaan. Dimungkinkan untuk menganalisis akun tahunan perusahaan dengan beberapa indikator kunci, di mana Anda dapat melihat keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai di masa lalu, serta kinerja saat ini, serta unit bisnis swasta dan perusahaan negara. . Laporan keuangan yang dianalisis dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan harus menggambarkan keadaan keuangan yang sebenarnya, penting dan perlu diperhatikan kebenarannya.

Pelaporan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Karena laporan akuntansi tahunan merupakan dasar untuk menentukan atau mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini dimaksudkan sebagai laporan yang ditujukan kepada berbagai pengguna laporan keuangan yang memiliki informasi keuangan umum dan tidak berwenang untuk meminta laporan keuangan tersebut dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Nantinya, informasi ini digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk evaluasi dan pengambilan keputusan. (Darmawan, 2015). Laporan keuangan yang terstruktur dengan baik, mudah dipahami, disajikan dengan wajar dan relevan sangat berguna untuk mendorong perkembangan koperasi dan

usaha kecil dan menengah, terutama untuk mendapatkan pembiayaan dari pemerintah dan lembaga keuangan seperti bank. Pemahaman konsep standar baru akan sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disusun.

Penerbitan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) perusahaan merupakan bukti nyata dukungan IAI terhadap usaha kecil dan menengah (UKM). SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan harus memberikan kemudahan pembiayaan bank kepada penggunanya. SAK ETAP adalah SAK yang bersifat individual dan tidak terkait dengan SAK umum. kebanyakan menggunakan konsep biaya historis; mengelola transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk organisasi yang lebih sederhana dari sudut pandang akuntansi, yang relatif tidak berubah selama beberapa tahun (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Persediaan adalah barang-barang milik perusahaan yang dijual kembali atau diolah menjadi barang yang dijual kembali. Perusahaan niaga dan perusahaan industri biasanya memiliki saham, jumlah, jenis dan permasalahannya tidak selalu sama pada perusahaan. Bagi perusahaan industri, gudang dapat berupa gudang bahan baku, gudang bahan penolong, gudang barang dalam proses dan gudang barang jadi. Di perusahaan perdagangan, di sisi lain, inventaris yang ada siap untuk menjual barang tanpa diproses lebih lanjut. Fenomena yang selalu terjadi di gudang diakibatkan oleh peristiwa yang dihadapi perusahaan itu sendiri. Peristiwa ini dapat disebabkan oleh persediaan yang terlalu banyak atau mungkin terlalu sedikit untuk memenuhi permintaan konsumen untuk produksi di masa mendatang. Jika persediaan produk terlalu banyak, perusahaan harus menambah biaya seperti biaya

penyimpanan dan biaya pemesanan. Sebaliknya, jika persediaan terlalu rendah akan menimbulkan kerugian karena barang-barang yang diperlukan tidak tersedia dan akibatnya adalah penjualan yang hilang.

### **Pengertian SAK**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan konvergen dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang berlaku efektif 1 Januari 2014. DSAK IAI telah berhasil meminimalkan perbedaan antara kedua standar, dari tiga tahun di 1 Januari 2012 menjadi satu tahun di 1 Januari 2015. Ini merupakan suatu bentuk komitmen Indonesia melalui DSAK IAI dalam memainkan perannya selaku satu-satunya anggota G20 di kawasan Asia Tenggara.

### **Pengertian Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**

Entitas yang tidak memiliki kewajiban akuntansi sektor publik yang signifikan (perusahaan yang tidak terdaftar di bursa efek dan bukan perusahaan perbankan, bukan perusahaan asuransi, bukan perusahaan pialang atau perdagangan efek, bukan dana pensiun, bukan perusahaan dana investasi, bukan bank investasi perusahaan).

Entitas yang menyiapkan laporan keuangan umum untuk pengguna eksternal. Pengguna eksternal

misalnya pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan, kreditur dan lembaga pemeringkat. (Wibowo, 2020)

### **Pengguna SAK ETAP**

IAI (2019:1) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas pelapor nonpublik adalah entitas yang tidak memiliki pelaporan publik yang signifikan dan memberikan informasi pelaporan keuangan umum kepada pengguna eksternal. Pengguna eksternal misalnya pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan, kreditur dan lembaga pemeringkat.

### **Persediaan**

#### **Pengertian Persediaan**

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019) Pengertian Persediaan yaitu :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan alam (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik

pengumpulan data diterapkan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif dimana pada penelitian ini

menekankan makna daripada generalisasi. Studi kasus adalah studi empiris yang mengkaji suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, di mana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak didefinisikan dengan jelas, dan di mana banyak bukti digunakan. (Burhan, 2017).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SPBU 14202146 Jln. Titi Pahlawan No. 135 Paya Pasir Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

- a. Observasi
- b. b.Wawancara
- c. *Library Research*

#### HASIL DAN PEMBAHASAN SAK ETAP Pada Laporan Keuangan SPBU 14202146

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SPBU 14202146 tidak menggunakan stok SAK ETAP. Pada prinsipnya ia mencatat laporan keuangan, namun tidak melaksanakannya sesuai SAK ETAP. Karena kekurangan sumber daya manusia, sebagian laporan keuangan yang disusun oleh SPBU 14202146 hanya terdiri dari laporan laba rugi, laporan akuntansi hasil operasi dan laporan persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teorinya (Agus Arwani, 2016).

SAK ETAP merupakan standar akuntansi tanpa entitas publik. Standar ini membantu perusahaan kecil dan menengah menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal tanpa terjebak dalam kompleksitas standar akuntansi berbasis IFRS. SAK ETAP terutama digunakan untuk perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang signifikan.

Hal ini jelas tidak penting berdasarkan SAK ETAP yang mengatur bahwa setiap entitas harus menyajikan

laporan keuangan dalam bentuk lima laporan keuangan, yaitu: neraca, laporan operasi, laporan perubahan ekuitas. Laporan arus kas dan catatan atas laporan.

#### Penerapan Standart Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada SPBU 14202146

SPBU 14202146 hanya mencatat persediaan bahan bakar minyak di buku akuntansi dan disajikan dengan sangat sederhana. Adapun laporan persediaan bahan bakar minyak yang disajikan SPBU 14202146 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Laporan Persediaan Bahan Bakar Minyak SPBU 14202146**

Tanggal	Keterangan	Minyak Masuk	Minyak Keluar
01-06-21	Persediaan Awal	1.200 Liter	
02-06-21	Pembelian Minyak	8.000 Liter	7.967 Liter
03-06-21			
04-06-21			
05-06-21		8.000 Liter	3.024 Liter
06-06-21			5.663 Liter
07-06-21			
08-06-21		8.000 Liter	4.928 Liter
09-06-21			2.608 Liter
10-06-21			
11-06-21			
12-06-21			
13-06-21		8.000 Liter	7.985 Liter
14-06-21			403 Liter
15-06-21			
16-06-21		8.000 Liter	7.734 Liter
17-06-21			180 Liter
18-06-21			
19-06-21			
20-06-21		16.000 Liter	4.102 Liter
21-06-21		16.000 Liter	6.886 Liter
22-06-21			9.348 Liter
23-06-21		8.000 Liter	5.791 Liter
24-06-21			6.677 Liter
25-06-21		8.000 Liter	5.989 Liter
26-06-21		8.000 Liter	6.644 Liter
27-06-21		8.000 Liter	6.324 Liter
28-06-21			6.902 Liter

Tanggal	Keterangan	Minyak Masuk	Minyak Keluar
29-06-21		8.000 Liter	7.207 Liter
30-06-21			4.658 Liter
31-06-21		16.000 Liter	3.667 Liter
Persediaan Akhir		129.200 Liter	128.079 Liter
Penguapan		-1.121 Liter	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa SPBU 14202146 telah mengaktifkan pelaporan inventaris, namun masih belum memenuhi aturan SAK ETAP yang ditetapkan. Laporan inventarisasi yang diberikan masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK ETAP. Artinya, penerapan standar akuntansi keuangan entitas yang tidak akuntabel publik terhadap inventarisasi tidak berjalan efektif sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas yang tidak akuntabel publik.

Dengan adanya SAK ETAP ini diharapkan dapat menjawab kesulitan dalam menyusun laporan keuangan koperasi dan UKM sehingga menjadi laporan keuangan yang efektif, namun tidak serumit SAK umum, yang memudahkan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan menentukan strategi ke depan. Namun dalam prakteknya, SPBU 14202146 tidak memberikan laporan data persediaan sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan untuk entitas yang tidak memiliki tanggung jawab publik tersebut.

### **Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Tidak Terlaksananya Pencatatan Keuangan SAK ETAP di SPBU 14202146**

Penerapan akuntansi berbasis SAK ETAP memiliki keuntungan bagi pihak

yang menggunakan laporan keuangan keuntungan tersebut adalah:

1. Perusahaan sebagai kreditur dengan penerapan SAK berbasis akuntansi ETAP dapat menyajikan laporan keuangannya, jika syarat utamanya adalah penerapan SAK. akuntansi berbasis ETAP. Setelah pengajuan pinjaman kredit dari lembaga keuangan atau bank selesai, kreditur kemudian dapat memutuskan apakah pinjaman akan diterima dan bunga akan dibayar tepat waktu. mengalahkan
2. Memudahkan pemilik SPBU 14202146 untuk mengetahui hasil, status keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan.
3. SPBU 14202146 dapat secara akurat menghitung jumlah pajak sesuai dengan data akuntansi.

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP pada SPBU 14202146 antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK ETAP. Faktor internal merupakan faktor dari dalam SPBU 14202146 yang mempengaruhi implementasi/ pengamplikian dari pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK ETAP ini yakni:
  - A. Kurangnya pengetahuan pemilik SPBU 14202146 maupun karyawan mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan
  - B. Pemilik SPBU 14202146 merasa belum professional untuk membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi.
  - C. Pandangan dari pemilik SPBU 14202146 bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan

perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan (*theory of reasond action of reasond action*) pada tahun 1980.

2. Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK ETAP. Salah satu penyebab dari SPBU 14202146 tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK ETAP disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah dibuat terutama dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

Padahal kepedulian terhadap pengembangan suatu usaha sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya. Seharusnya perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi suatu usaha sangat diperlukan. utamanya yang mencakup kondisi likuiditas, kecukupan modal, porsi hutang, profitabilitas. Pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha calon debitur yang ditunjukkan dengan besarnya aset dan penjualan. Serta dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam penyusunan laporan

keuangan, SPBU 14202146 pada dasarnya sudah melakukan pencatatan laporan keuangan namun belum menerapkan sesuai sebagaimana yang disebutkan dalam SAK ETAP. Hal ini karena SPBU 14202146 hanya menyajikan laporan laba rugi sebagai informasi laporan keuangannya.

2. Berdasarkan hasil analisis diketahui SPBU 14202146 belum menyajikan laporan mengenai informasi persediaan sesuai dengan Standart Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang telah ditetapkan. SPBU 14202146 hanya mencatat persediaan bahan bakar minyak di buku akuntansi dan disajikan dengan sangat sederhana
3. Adapun yang menjadi kendala SPBU 14202146 dalam menerapkan Standart Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atas persediaan yaitu kurangnya pengetahuan pemilik SPBU 14202146, pemilik SPBU 14202146 merasa belum profesional dalam menerapkan SAK ETAP dan menurut pemilik SPBU 14202146 kegiatan pencatatan akuntansi tidak terlalu dibutuhkan atau sekedar formalitas saja dikarenakan kebutuhan perhitungan dari transaksi dan untuk melihat transparansi suatu laporan keuangan.

## **Saran**

Diharapkan pemilik SPBU 14202146 menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP untuk pengelolaan urusan keuangan perusahaan, untuk mengetahui lebih jelas hasil dan status keuangan perusahaan serta menjadi dasar pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Diharapkan pemilik SPBU

14202146 dalam melakukan pencatatan persediaan bahan bakar minyak sesuai dengan SAK ETAP yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar tidak ada kekeliruan mengenai pemesanan bahan bakar minyak dan tidak terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan keterlambatan kedatangan bahan bakar minyak. Diharapkan SPBU 14202146 menerapkan SAK ETAP Agar dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam memudahkan pembukuan yang akan berdampak positif pada laba atau profit perusahaan yang memudahkan investor untuk menginvestasikan sahamnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP Pada UMKM Kota Semarang. *Skripsi Thesis. Universitas negeri semarang.*
- Arwani, Agus. (2016). *Akuntansi Perbankan Syariah: dari Teori ke Praktik (Adopsi IFRS)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Husaini Usman dan Purnomo, (2016) *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara :
- Ikatan Akuntan Indonesia (2013) *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan,
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 2 *Tentang Laporan Arus Kas*—edisi revisi (2016). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT. Raja Grafindo
- Moloeng. (2016). *Methodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo persada
- Rudianto. (2017). *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan keuangan)*. Adaptasi IFRS. Jakarta : Erlangga

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suyanto. (2015). *Metode penelitian Sosial Berbagai alternative*. Bandung : Alphabeta